

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MELALUI PERMAINAN BAHASA ISYRUNA SUALAN

Aisyatul Hanun<sup>1</sup>, Herizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibrahimy Situbondo

<sup>2</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>[aisyah\\_alfaquieroh@yahoo.com](mailto:aisyah_alfaquieroh@yahoo.com), <sup>2</sup>[icaals86@gmail.com](mailto:icaals86@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this research is to knowing the application of the game isyruna سوالان in enhancing language skills of speaks Arabic for students class VII<sup>A</sup> MTsN 12 Banyuwangi 2018/2019 academic year. The fundamental problem is the low students on his willingness to learn arabic. The approach of this study used research a class action. The subject of this research are students and teachers of arabic language in class VII<sup>A</sup> MTsN 12 banyuwangi. The data that used in this research are picture , lesson plans , syllabus ,result of the lessons and records of interviews. Data collection techniques with observation, , interview , documentation and also tests. The procedure of this study using models from kurt lewin, has to encompass, planning the act of, , observation and the reflections. The results found was the enhancing “hiwar” lessons with matter “baiti” use games language “isyruna سوالان” after through two cycle with the details of the improvement of 76,41 % be 78,43 % . work completed.

**Keywords:** Speaks Arabic, Game Isyruna Soalnan

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia menempati posisi yang setrategis, terutama bagi umat muslim di Indonesia. Hal ini bukan saja karena Bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti sholat, khutbah jum'at, do'a, dan lain sebagainya, namun juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan serta bahasa pergaulan internasional.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, tujuan mendasar dalam belajar Bahasa Arab adalah memahami keterampilan yang empat. Sseperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan mempelajarinya siswa memiliki kompetensi membaca Al-qur'an dan hadis-hadis nabi yang mulia, memahami keduanya adalah faktor utama dalam belajar agama islam, kitab-kitab agama dan ilmu lainnya. Berdasarkan hal tersebut siswa mampu berkomunikasi dengan yang lain baik secara langsung dan tidak langsung.

Keterampilan berbicara adalah cabang dari cabang bahasa yang empat. Berbicara ialah terjemahan lisan serta cara seseorang untuk belajar istimak, membaca dan menulis.

Berbicara adalah simbol untuk membedakan setiap manusia. Maka bukanlah tiap-tiap suara itu kalam karena kalam ialah terdiri dari suara dan memberi pemahaman. Lafaz adalah suara yang mencangkup atas sebagian huruf-huruf hija'iyah. Faedah adalah suatu yang menunjukkan atas makna dari suatu makna. Sedikit sekali dari pemikiran pembicara. Benar, suara-suara yang terlintas dari sebagian hewan dan burung-burung yang mencangkup sebagian tanda untuk tempat-tempat yang dibutuhkan terhadap hewan-hewan ini. Makna yang lain kadang dipahami akan tetapi sedikit yang berkaitan dengan kondisi yang ditentukan.<sup>1</sup>

Keterampilan berbicara memainkan peran penting bagi masyarakat modern tetapi juga untuk selanjutnya. Tidak ada keraguan bahwa ucapan adalah salah satu warna terpenting dari aktivitas bahasa untuk anak kecil dan dewasa. Orang-orang lebih banyak bicara daripada menulis, yaitu mereka

<sup>1</sup>محمد إبراهيم عطا، طرق التدريس اللغة العربية، (القاهرة : مكتبة

نخضة المصرية 1990 م) ن ص: 105

berbicara lebih banyak daripada menulis.<sup>2</sup> Oleh karena itu, bicara dapat dianggap sebagai bentuk utama komunikasi linguistik bagi manusia dan oleh karena itu berbicara adalah bagian terpenting dari praktik dan penggunaan bahasa.

Kebanyakan yang kami temukan, biasanya mereka menjadikan pembelajaran Bahasa Arab sebagai tujuan utama dalam menguasai keterampilan berbicara dan bercakap-cakap, sebagaimana kami katakan (seperti, pulan mengetahui bahasa Inggris).

Guru harus melakukan segala upaya untuk merangsang keinginan siswa untuk berbicara, berdiskusi, dan cenderung pada semua jenis komunikasi lisan. Sebagaimana seharusnya mengetahui strategi, metode-metode dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam kegiatan bahasa. Guru yang mengelola metode-metode, strategi dan media pengajaran ini, bahwa siswa tidak dapat belajar berbicara tanpa berbicara.

Karena keterampilan berbicara sangat penting dalam mencapai pengajaran Bahasa Arab, masing-masing gurunya harus memperhatikan masalah pendidikan dan peneliti strategi pencapaian, dan masalah setiap hambatan dalam pendidikan. Strategi pencapaian adalah setiap rencana yang murni untuk dijalankan oleh guru Bahasa Arab dalam pendidikan serta untuk tujuan pendidikan. Berdasarkan masalah ini, bidang pendidikan membutuhkan cara dan media yang benar agar memiliki posisi tertinggi dalam pengajaran materi pelajaran, termasuk Bahasa Arab dan berdampak pada tingkat pencapaian/keberhasilan siswa.<sup>3</sup> Salah satu metode pengajaran dalam pengajaran berbicara adalah permainan bahasa. Menurut Soeparno (1987) permainan bahasa (language game) adalah suatu aktifitas memperoleh

suatu keterampilan berbahasa tertentu dengan cara yang mengembirakan. Dengan demikian, permainan bahasa dapat diartikan sebagai suatu aktifitas atau kegiatan yang dimiliki aturan, tujuan dan mengandung unsur-unsur hiburan yang menyenangkan dan mengembirakan.<sup>4</sup> Permainan bahasa adalah cara mempelajari bahasa melalui permainan. Pada hakikatnya permainan bahasa adalah suatu aktifitas untuk memperoleh suatu keterampilan berbahasa tertentu dengan cara yang mengembirakan<sup>5</sup>

Permainan bahasa membantu membuat teks di mana bahasa tersebut berguna dan bermakna, menghasilkan keinginan peserta didik untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Untuk melakukan ini, mereka harus memahami apa yang dikatakan atau ditulis orang lain, dan mereka juga harus berbicara dan menulis untuk mengekspresikan pandangan mereka. Dengan demikian, makna bahasa yang mereka dengar, baca, ucapkan dan tulis akan lebih hidup dan lebih mudah diingat.

Faktanya, banyak sekolah di Indonesia belum mencetak cara baru bagi siswa untuk mereka belajar kosa kata Arab. Bahkan media pembelajaran dari metode qawa'id, terjemah dan hafalan. kebanyakan praktik dan selainnya. Ini terjadi di sebagian besar sekolah di Indonesia.

Berdasarkan Hasil observasi di MTs Negeri 12 Banyuwangi, observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dan melalui wawancara dengan guru kelas VII<sup>A</sup> yaitu Imam Al-Ghozali. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VII<sup>A</sup> ada beberapa masalah yang masih dihadapi siswa dalam mengajarkan keterampilan berbicara, termasuk kurangnya kosa kata yang diserap oleh siswa, sulit bagi mereka untuk berbicara untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam Bahasa Arab. Hilangnya sebagian

<sup>2</sup> عبد السيد، تعليم اللغة العربية، القاهرة: دار الفكر 2003م )

ص: 10

<sup>3</sup> رشدي أحمد طعيمة، تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، وأساليب (مصر: منشورات المنظمة الإسلامية للتربية والعلوم والثقافة إيسسكوا، 1989م)، ص: 50

<sup>4</sup> Mohammad Kholison Dan Risma Fathul Amin, *Aneka Permainan Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Dan Arab*, (Malang: CV. LISAN ARABI 2018), Cet. 1 Hal. 2-3.

<sup>5</sup> Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 175.

kosakata yang diserap oleh siswa karena kurangnya penggunaan kosa kata dan latihan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan KKM yang harus dicapai adalah 75 sedangkan nilai yang diperoleh siswa terdapat kurang dari 20% untuk mencapai KKM. Faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam berbicara Bahasa Arab adalah metode pembelajaran kurang bervariasi masih monoton pada metode ceramah dan pemahaman terhadap materi saja. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab, guru memiliki peran penting dalam mencapai setiap standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ditentukan. Guru dituntut kreatif mungkin menciptakan suasana yang aktif. Model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah permainan bahasa *isyruna sualan* dengan menerapkan permainan bahasa ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa. Permainan bahasa *isyruna sualan* adalah permainan yang berorientasi pada penguasaan materi dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara siswa dituntut untuk menebak kosa kata (*mufrodāt*) yang telah disiapkan oleh guru dengan cara mempersanyakannya.<sup>6</sup> berkaitan dengan uraian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab dengan permainan bahasa *isyruna sualan* oleh siswa MTs Negeri 12 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019. Kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas merupakan penekanan pada kegiatan (tindakan) melalui uji coba ide keadaan praktik atau situasi yang diharapkan. Kegiatan tersebut mampu

memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan PTK, dengan subjek merupakan siswa kelas VII<sup>A</sup> MTs Negeri 12 Banyuwangi yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Selanjutnya objek penelitian ini adalah kemampuan berbicara Bahasa Arab kelas VII<sup>A</sup> MTs Negeri 12 Banyuwangi. Teknik pengumpulan meliputi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Tes<sup>8</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII<sup>A</sup> MTs Negeri 12 Banyuwangi dengan berjumlah 31 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan, hasil diperoleh dari tes dan non tes. Hasil tes berasal dari praiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II merupakan keterampilan berbicara bahasa arab dengan permainan bahasa *isyruna sualan*. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan berbicara bahasa arab sebelum penelitian dilaksanakan.

**TABEL 1: pemerolehan nilai siklus I kemampuan berbicara Bahasa Arab**

No	Nama	Skor					nilai	keterangan	
		makhroj	tekanan	kelancaran	Penguasaan materi	Jumlah skor		tuntas	T. tuntas
1	Afif Amrullah	3	3	3	3	12	75	x	
2	Alfian Faturohman	2	3	3	3	11	69		x
3	Amelya	4	3	4	4	15	94	x	

<sup>7</sup> Gomos GraceN Sianturi, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Divisions)", TAPANULI JOURNALS Vol. 1 No. 2, 2019, Hal 358

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 100.

<sup>6</sup> ناصف مصطفى عبيد العزيز، الألعاب اللغوية في تعليم اللغة الأجنبية، (الرياض : دار الية، 1983 م) ص : 113.

	Vega								
4	Cindya Novi Ranadhani Fatikasari	3	2	3	4	12	75	x	
5	Dewi Puspita Sari	4	4	3	3	14	88	x	
6	Diyan Dwi Safitri	2	4	3	4	13	81	x	
7	Dwi Hildayatus Sholehah	2	4	2	3	11	69		x
8	Dwi Okta Nadifa	4	3	3	3	13	81	x	
9	Fais Zatul Wasia	4	3	3	4	14	88	x	
10	Faradilla Arisya Azwa	4	4	4	4	16	100	x	
11	Fendra Ardiyansyah	3	2	2	3	10	63		x
12	Herlambang Diky Satriyo	2	2	4	4	12	75	x	
13	Itsna Elsyarifd al-Fathi	4	4	4	4	16	100	x	
14	Ivan Aril Setiawan	2	3	2	3	10	63		x
15	M . Fani Rahmadian	3	2	3	4	12	75	x	
16	Mohammad Taufiq Hidayat	2	3	3	3	11	69		x
17	Nabila Ulfa Mauladani	3	3	4	4	14	88	x	
18	Navida Salsabila	3	4	4	4	15	94	x	
19	Nova al-Farizy	2	4	2	4	12	75	x	
20	Nur Rohman	3	3	2	3	11	69		x
21	Nurul Fadilatus Soleha	3	3	3	3	12	75	x	
22	Putri Amelia Faulina	3	3	2	4	12	75	x	
2	Putri	4	3	2	2	11	69		x

3	Indah Cahyani								
24	Rendi Afrianto	3	3	3	3	12	75	x	
25	Robbil Nurahman	2	3	3	3	11	69		x
26	Rofiatul Insiana	4	2	3	3	12	75	x	
27	Sendi Yoga Pratama	2	2	2	3	9	56		x
28	Syahdan Amrullah	3	2	3	4	12	75	x	
29	Tio Rifaldi	3	3	3	3	12	75	x	
30	Vendi Dwi Prayoga	2	2	3	4	11	69		x
31	Zakiah Fatin Nabila	2	3	3	3	11	69		x
	Jumlah						2369	20	11

**Table 2: Ketuntasan belajar siklus I**

Nilai rata-rata tes siswa	$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \rightarrow \bar{X} = \frac{2369}{31} = 76.41$
Jumlah siswa yang tuntas	20
Persentase ketuntasan belajar	$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% = \frac{20}{31} \times 100\% = 64.52\%$

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata tes pemahaman siswa terhadap materi baiti bahasa Arab pada siklus I adalah 76.41 sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 64.52%. Ketuntasan belajar pada siklus I masuk dalam kriteria kurang.

**Tabel 3: pemerolehan nilai siklus II kemampuan berbicara Bahasa Arab**

No	Nama	skor				jumlah skor	nilai	keterangan	
		makhroj	tekann	kelancaran materi	Penguasaan materi			tuntas	T. tuntas
1	Afif Amrullah	3	3	3	4	13	81	x	

2	Alfian Faturohman	2	3	3	3	11	69		x
3	Amelya Vega	4	3	4	4	15	94	x	
4	Cindya Novi Ranadhani Fatikasari	3	2	4	4	13	81	x	
5	Dewi Puspita Sari	4	4	3	3	14	88	x	
6	Diyan Dwi Safitri	2	3	3	4	12	75	x	
7	Dwi Hildayatus Sholehah	2	4	4	3	13	81	x	
8	Dwi Okta Nadifa	4	3	3	3	13	81	x	
9	Fais Zatul Wasia	2	3	3	4	12	75	x	
10	Faradilla Arisya Azwa	4	4	4	4	16	100	x	
11	Fendra Ardiyansyah	3	3	2	4	12	75	x	
12	Herlambang Diky Satriyo	2	2	4	4	12	75	x	
13	Itsna Elsyarifda al-Fathi	4	4	4	4	16	100	x	
14	Ivan Aril Setiawan	2	4	2	4	12	75	x	
15	M Fani Rahmadian	4	2	2	4	12	75	x	
16	Mohammad Taufiq Hidayat	2	4	3	3	12	75	x	
17	Nabila Ulfa Mauladani	3	3	4	4	14	88	x	
18	Navida Salsabila	3	4	4	4	15	94	x	
19	Nova al-Farizy	2	3	4	3	12	75	x	
20	Nur Rohman	3	3	3	2	11	69		x
21	Nurul Fadilatus Soleha	3	3	3	3	12	75	x	
22	Putri Amelia Faulina	3	3	4	2	12	75	x	
23	Putri Indah Cahyani	4	4	2	2	12	75	x	
24	Rendi Afrianto	3	3	3	3	12	75	x	
25	Robbil Nurahman	2	3	4	2	11	69		x
26	Rofiatul Insiana	2	3	2	4	11	69		x
27	Sendi Yoga Pratama	4	2	4	3	13	81	x	
28	Syahdan Amrullah	3	2	2	4	11	69		x
29	Tio Rifaldi	4	2	3	4	13	81	x	
30	Vendi Dwi Prayoga	3	3	2	3	11	69		x
31	Zakiah Fatin Nabila	3	2	3	3	11	69		x
	Jumlah					2431	244	7	

Table 4: Ketuntasan belajar siklus II

Nilai rata-rata tes siswa	$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \rightarrow \bar{X} = \frac{2431}{31} = 78.43$
Jumlah siswa yang	24

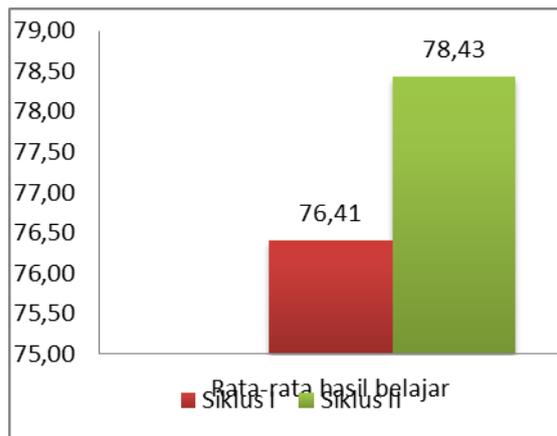
tuntas	
Persentase ketuntasan belajar	$\frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% = \frac{24}{31} \times 100\% = 77.42\%$

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes kemampuan siswa dalam memahami baiti bahasa Arab pada siklus II sebesar 78.43. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 77.42% Ketuntasan belajar pada siklus II ini masuk dalam kriteria cukup.

Tabel 5: Hasil Pemahaman baiti Bahasa Arab dengan Menggunakan permainan bahasa isyruna سوال

N o.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata kelas	76,41	78,43	Pra-Siklus ke siklus I = 4,64 Siklus I ke siklus II = 2,02
2	Ketuntasan belajar	64,52 %	77,42 %	Pra-Siklus ke siklus I = 19,36% Siklus I ke siklus II = 12,9%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman baiti bahasa Arab dengan menggunakan permainan bahasa “isyruna سوال”. Peningkatan tersebut terjadi dalam dua aspek, yakni (1) aspek rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 2,02%. (2) aspek ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 12,9%.



**Gambar 2 : Peningkatan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II dalam pemahanan baiti dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII<sup>A</sup> MTs 12 Banyuwangi.**

Dari diagram batang di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 19,36% sehingga persentase ketuntasan belajar menjadi 64,52%. Pada siklus II, peningkatannya adalah sebesar 12,9%. Ketuntasan belajar pada siklus II adalah sebesar 77,42%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Proses pembelajaran kalam dengan menggunakan permainan bahasa *isyruna sualan* pengalami peningkatan. Peningkatan tersebut pada proses pembelajaran *hiwar* dengan materi *baiti* dengan menggunakan permainan bahasa *isyruna sualan*. Selama proses pembelajaran keadaan kelas agak sedikit rebut karena bentuknya permainan dan serius dalam belajar, siswa merasa senang dan antusias terhadap materi pembelajaran kalam dengan materi *baiti*.
2. Hasil pembelajaran bahasa arab dengan materi *baiti* siswa kelas VII<sup>A</sup> MTs Negeri 12 Banyuwangi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan permainan bahasa *isyruna sualan*. Siswa yang mampu mencapai

nilai kriteria ketuntasan minimal pada siklus I sebanyak 20 anak (76,41%) sisw, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 (78,43%) siswa.

3. Ada peningkatan hasil pembelajaran kemampuan berbicara Bahasa Arab dengan permainan bahasa *isyruna sualan*. Terbukti dengan nilai di siklus I (76,41%) dan siklus II (78,43%).

## DAFTAR PUSTAKA

- محمد إبراهيم عطا، طرق التدريس اللغة العربية. 1990 م. القاهرة : مكتبة نهضة المصرية
- عبد السيد. 2003 م. تعليم اللغة العربية. القاهرة : دار الفكر.
- رشدي أحمد طعيمة. 2003 م. المهارات اللغويات : مسنويات، تدريسيها، صعوبتها. القاهرة: دار الفكر العربي.
- ناصر مصطفى عبد العزيز. 1981 م. الألعاب اللغوية في تعليم اللغة الأجنبية. الرياض: دار الرية.
- E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dr. Mhd. Ashar, 2019, *upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada permainan bola voli melalui penerapan modivikasi pembelajaran di kelas*, Jurnal Menara Ilmu, Vol. XIII No. 5
- Gomos GraceN Sianturi, dkk, 2019, *Menigkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tife Stad (Student Team Achievement Divisions)*, tapanuli journals Vol. 1 No. 2
- Kunandar, 2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Mohammad Kholison Dan Risma Fathul Amin, 2018, *Aneka Permainan Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Dan Arab*, malang:CV.LISAN ARABI, Cet.1
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara
- Umi Machmudah, Abdul Wahab Rosyidi, 2008, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press
- Zainal Aqib, , 2007, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, Bandung: Yrama Widya